

**EFEKTIVITAS PERAN PEMERINTAH DESA DALAM
PENGIMPLEMENTASIAN DESA EKOWISATA MELALUI
PENGELOLAAN HASIL TANAMAN HUTAN (STUDI KASUS PADA
DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN KUTALIMBARU)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (SM)
Program Study Manajemen*



Oleh:

**Nama : Elvina Damayanti Siregar
NPM : 1905160194
Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
202**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 24 Mei 2023, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : ELYINA DAMAYANTI SIREGAR
NPM : 1905160194
Program Studi : MANAJEMEN
Kosentrasi : MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PERAN PEMERINTAH DESA DALAM
PENGIMPLEMENTASIAN DESA EKOWISATA MELALUI
PENGELOLAAN HASIL TANAMAN HUTAN (STUDI
KASUS PADA DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN
KUTALIMBARU)

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si.

Penguji II

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si.

Pembimbing

ARIF PRATAMA MARPAUNG, SE., M.M.

Panitia Ujian

Ketua

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : ELVINA DAMAYANTI SIREGAR
N P M : 1905160194
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PERAN PEMERINTAH DESA DALAM
PENGIMPLEMENTASIAN DESA EKOWISATA MELALUI
PENGELOLAAN HASIL TANAMAN HUTAN (STUDI KASUS
PADA DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN
KUTALIMBARU)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2023

Pembimbing Skripsi

ARIF PRATAMA MARPAUNG, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. H. JANURI, S.E., M.M. M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Elvina Damayanti Siregar
N.P.M : 1905160194
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia
Nama Dosen Pembimbing : Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M
Judul Penelitian : Efektivitas Peran Pemerintah Desa Dalam
Pengimplementasian Desa Ekowisata Melalui Pengelolaan
Hasil Tanaman Hutan (Studi Kasus Padadesa Suka
Makmur Kecamatan Kutalimbaru)

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|------------------------------|--|------------------|-------------|
| Bab 1 | Perbaikan Margin, Perbaikan Pemasaran Latar Belakang diperbaiki. | 3 Januari 2023 | |
| Bab 2 | Penambahan referensi, Teori ditambahkan | 16 Januari 2023 | |
| Bab 3 | Metode Pelaksanaan | 31 Januari 2023 | |
| Bab 4 | Perbaikan pada hasil penelitian dan Perbaiki Pokok Pembahasan | 10 Februari 2023 | |
| Bab 5 | Kesimpulan dan saran diperbaiki | 24 Februari 2023 | |
| Daftar Pustaka | Daftar Pustaka diperbaiki Srsuai APA7Bussar | 27 Februari 2023 | |
| Peretujuan Sidang Meja Hijau | Sesuai bimbingan | 3 Maret 2023 | |

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Medan, 2023

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

(Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ELVINA DAMAYANTI SIREGAR

NPM : 1905160194

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul "Efektivitas Peran pemerintah Desa dalam Pengimplementasian Desa Ekowisata melalui pengelolaan Hasil Tanaman Hutan (Studi Kasus pada Desa Suka makmur Kecamatan Kutalimbaru" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

ELVINA DAMAYANTI SIREGAR

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGIMPLEMENTASIAN DESA EKOWISATA MELALUI PENGELOLAAN HASIL TANAMAN HUTAN (STUDI KASUS PADA DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN KUTALIMBARU)

ELVINA DAMAYANTI SIREGAR

Program Studi Manajemen

E-mail: Pinadamayanti48@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pemerintah Desa Dalam Pengimplementasian hasil tanaman hutan dan pengelolaan ekowisata di desa suka makmur kecamatan kotalimbaru. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data menggunakan triangulasi perpaduan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan teknik penentuan sampling menggunakan *Puporsive Sampling*. Dari penelitian ini diperoleh hasil Peran pemerintah Desa Suka Makmur, Kecamatan kotalimbaru, adalah melakukan sosialisasi dan perencanaan pembangunan kawasan wisata sikabung-kabung dan pengimplementasikan tanaman hutan , dengan membentuk kelompok , melakukan promosi pariwisata ke media sosial, dan melakukan studi banding ke desa wisata lainnya. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran Pemerintah Desa dalam pengelolaan wisata sikabung- kabung dan pengimplementasi tanaman hutan adalah keadaan jalan yang terpengaruh saat musim hujan dan keadaan sumber daya manusianya yaitu kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat terhadap pengelolaan Wisata sikabung – kabung . Sehingga perlu adanya pelatihan dan pendampingan secara intensif dari Pemerintah Desa kotalimbaru.

Kata Kunci : Pemerintah Desa, pengimplementasi hasil tanaman hutan, pengelolaan ekowisata

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan Rahmat-Nya serta penyertaannya kepada penulis yang luar biasa besarnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik, proposal ini berjudul “EFEKTIVITAS PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGIMPLEMENTASIAN DESA EKOWISATA MELALUI PENGELOLAAN HASIL TANAMAN HUTAN (STUDI KASUS PADA DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN KUTALIMBARU)” . Proposal ini disusun untuk memenuhi kelengkapan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM). Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Maka dari itu sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Papa dan Mama tercinta yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, yang memberikan dorongan serta semangat selama penulis menjalani pendidikan ini.
2. Bapak Prof.Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H.Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc.Dr.Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Arif Pratama Marpaung,S.E.,M.M penulis yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Bapak Bachtiar Ginting selaku Kepala Desa suka makmur kecamatan kotalimbaru.
10. Bapak Supardi surbakti selaku ketua kelompok pengelolaan hutan
11. Abang ahmad d lingga selaku ketua kelompok pengelolaan ekowisata
12. Buat sahabat penulis yang telah memberikan semangat serta doa yang tulus terhadap penulis sehingga penulis dapat melakukan penyusunan laporan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk kesempurnaan proposal ini dimasa yang akan datang dan semoga proposal ini bermanfaat bagi pembacanya.

Amin Ya Rabbal'alamin

Medan, Januari 2023

Penulis

Elvina Damayanti Siregar
Npm : 1905160194

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....

B. Identifikasi Masalah.....

C. Batasan Masalah.....

D. Rumusan Masalah.....

E. Tujuan Penelitian.....

F. Manfaat Penelitian.....

BAB II KAJIAN TEORI

A. Uraian Teoritis.....

1. Efektivitas.....

a) Pengertian efektivitas.....

b) Ukuran efektivitas.....

2. Pemerintah desa.....

a) Tugas dan pemerintahan desa.....

3. Implementasi.....

a) Pengertian implementasi.....

b) Konsep implementasi.....

B. Kerangka Konseptual.....

C. Hipotesis.....

BAB III METODE PELAKSANAAN

A. Pendekatan pelaksanaan.....

B. Tempat dan waktu pelaksanaan.....

C. Model pelaksanaan program.....

D. Pelatihan kewirausahaan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

A. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....

B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA.....

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

pemerintah Desa dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat desa dilakukan dengan cara pembinaan dan pengawasan terhadap ekowisata dan tanaman hutan agar menghasilkan produk yang berkualitas, pengawasan ketersediaan pupuk untuk petani, dan mempromosikan produk-produk yang dimiliki oleh Desa sampai keluar provinsi dengan cara sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun pemerintah Desa telah melaksanakan perannya tetapi belum mendapatkan hasil yang maksimal, hal tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang ahli dibidangnya, kelangkaan bahan baku dan masyarakat yang bersifat pasif. Masyarakat bersifat pasif dikarenakan rasa tidak percaya diri yang menghambat berkembang dan rasa mudah putus asa untuk hasil yang akan didapat, tingkat pendidikanpun berpengaruh terhadap masyarakat yang bersifat pasif.

Peneliti ini mengambil objek di Desa Suka Makmur yang terletak antara kawasan hutan, aliran sungai, dan dataran tinggi. Masyarakat desa suka makmur memiliki Mata pencaharian rata-rata sebagai petani di lahan sendiri maupun sebagai petani hutan. Selain itu di Desa Suka Makmur juga terdapat objek wisata yang masih terbilang masih alami berupa aliran sungai yang masih terjaga kualitas airnya.

Efektivitas dari pemerintah desa untuk program kegiatan ini sudah berhasil dijaga dengan baik dan menerapkan tujuan yang membuat desa semakin maju dan pendapatan perekonomian masyarakat semakin meningkat, pemerintah desa juga melakukan penataan terhadap hasil tanaman hutan yang menunjang perekonomian masyarakat serta ekowisata yang menjadi potensi yang sangat besar terhadap desa suka makmur.

kurangnya mengoptimalkan kawasan hutan diubah menjadi kawasan lahan perkebunan bersama guna menciptakan kawasan yang bisa menjadi daya tarik pariwisata desa. Disamping itu, juga banyaknya objek wisata alami yang kurang dalam penataan kawasan sekitar yang mana mempunyai potensi besar apabila makin dikembangkan. Pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Makmur merupakan dua hal yang selalu beriringan dan saling terkait satu sama lain.

Ekowisata merupakan istilah yang seringkali diperdebatkan. Kadangkala, istilah ini digunakan untuk menjelaskan kegiatan pariwisata yang berfokus pada observasi alam. Lebih jauh, sektor pasar ini disebut wisata alam. Sedangkan ekowisata “asli” membutuhkan pendekatan proaktif terhadap mitigasi pengaruh negatif dan peningkatan pengaruh positif terhadap wisata alam. Ekowisata menurut TIES (*The International Ecotourism Society*) merupakan perjalanan yang bertanggung jawab ke tempat-tempat alami dengan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Ekowisata merupakan wisata berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumberdaya alam/lingkungan dan industri kepariwisataan.

Perkembangan proses implementasi kebijakan publik telah terimplementasikan sebagai sebuah kajian administratif secara kompleks. Tentu kompleksitas implementasi kebijakan publik ini selalu berkembang sesuai dengan permasalahan publik yang dihadapi oleh pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakannya. Banyak masalah implementasi kebijakan yang belum efektif dikarenakan para implementer kebijakan belum mampu mengaktualisasikan kebijakan tersebut secara efektif

Untuk merealisasikan hal tersebut, dengan kondisi dan potensi yang terdapat di Desa Suka Makmur menjadi peluang untuk menciptakan peningkatan ekonomi dari bidang pariwisata dan tanaman hutan serta bertambahnya pengelola di bidang ekowisata dan tanaman hutan agar desa menjadi desa berkembang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “EFEKTIVITAS PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGIMPLEMENTASIAN DESA EKOWISATA MELALUI PENGELOLAAN HASIL TANAMAN HUTAN (STUDI KASUS PADA DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN KUTALIMBARU)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang di uraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu :

- A. Banyaknya lahan kawasan hutan yang belum optimal pemanfaatannya oleh masyarakat.
- B. kurangnya efektivitas pemerintah desa dalam membuat program dalam membuka atau membangun kawasan objek wisata di desa tersebut .
- C. Rendahnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola tanaman hutan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus dan tidak menyimpang dari pembahasan maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu hanya berkaitan dengan “efektivitas peran pemerintah desa Dalam pengimplementasian desa ekowisata melalui pengelolaan hasil tanaman hutan (studi kasus pada desa suka makmur kecamatan kotalimbaru kabupaten deli serdang)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batsan masalah, maka rumusan masalah dapat disusun dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- A. Bagaimana efektivitas pemerintah dalam pengimplementasian desa ekowisata?
- B. Bagaimana masyarakat mendapatkan pengetahuan dalam mengelola hutan dan ekowisata?
- C. Bagaimana peran pemerintah dapat mengelola kawasan hutan agar bermanfaat untuk masyarakat?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, adapun tujuan-tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- A. Terciptanya solusi baru untuk pengembangan ekonomi Desa Suka Makmur yang berkelanjutan.
- B. Terciptanya peluang usaha baru, mata pencaharian baru masyarakat Desa Suka Makmur yang biasanya hanya bekerja sebagai petani saja.
- C. Meningkatkan kompetensi Masyarakat tani hutan di Desa Suka Makmur.
- D. Tercipta kawasan ekowisata di Desa Suka Makmur dengan tujuan sebagai penggerak penguatan ekonomi Desa Suka Makmur.
- E. Pengoptimalkan Penataan dan pemanfaatan lingkungan sungai.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a) Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai efektifitas dan pengimplementasian didesa dalam mengelola hutan dan ekowisata terutama di kalangan mahasiswa .
Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang efektivitas dan pengimplementasi didesa dalam mengelola ekowisata dan hutan.
 - b) Mendapatkan pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat yang akan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap masalah- masalah

sosial kemasyarakatan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait peningkatan efektivitas dan dapat memberikan pertimbangan atau masukan dalam keberlangsungan program pengabdian masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan peneliti lainnya sebagai referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dan juga bisa menjadi bahan evaluasi untuk peneliti yang sedang melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Efektivitas

a) Pengertian Efektivitas

Berbagai pengertian yang dikemukakan oleh berbagai pakar memiliki banyak kesamaan pendapat dan versi. Efektivitas dapat dikatakan sebagai unsur yang penting dalam penerapan program agar tercapainya tujuan ataupun sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Dalam bahasa Inggris, efektivitas disebut dengan *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu hal yang dilakukan atau dibuat berhasil dengan baik. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian efektivitas:

Menurut Siagian dalam Indrawijaya, memberikan penjelasan bahwa dinilai baik tidaknya suatu pelaksanaan tugas dilihat dari proses pelaksanaannya dan juga biaya yang digunakan. Sedangkan efektivitas yang dikemukakan oleh Ahadi, yaitu suatu organisasi barangkali bias efisien tetapi tidak efektif dalam pendekatan pencapaian tujuan organisasi. Semakin dekat tujuan organisasi ketujuannya, maka semakin efektif organisasi tersebut. Hasibuan menyatakan bahwa efektivitas adalah Tercapainya sasaran yang eksplisit dan implisit. Pernyataan tersebut cenderung mengandung efektivitas dalam tingkat efisiensi.

Lain halnya dengan pendapat Robbins dalam Indrawijaya, bahwa "Efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian organisasi berdasarkan tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Pemilihan mencerminkan kontribusi strategis, tingkat kehidupan organisasi, dan minat mengevaluasi". Lebih lanjut menurut Saxena dalam Indrawijaya.

, mengemukakan bahwa "Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan

seberapa jauh target (kualitas, kuantitas,waktu)telah tercapai. Tingkat efektivitas semakin tinggi dipengaruhi oleh besarnya target yang dicapai”. Pada umumnya orientasi pemerintah (yang tidak mencari laba) berorientasi ke pencapaian efektivitas. Menurut pendapat P.Robbins Stephen,efektivitas adalah menjalankan aktivitas-aktivitas yang secara langsung membantu organisasi mencapai berbagai sasaran. Sedangkan Georgepoulos dan Tannenbaum yang dikutip oleh Indrawijaya ,mendefinisikan “Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tapi juga bagaimana mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran”.

Dari beberapa gagasan para ahli tentang efektivitas, dapat diketahui bahwa konsep efektivitas sendiri beraneka ragam sesuai dengan masing-masing ilmu yang dimiliki. Walaupun memiliki tujuan efektivitas yaitu agar tujuan dapat tercapai.

b) Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang amat sederhana, karena efektivitas dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang serta tergantung pada siapa yang menafsirkan dan menilainya. Bila dilihat dari sudut produktivitas, bahwa seorang manajer produksi menyampaikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kuantitas dan kualitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga bias diukur dengan menilai antara rencana yang sudah ditentukan oleh hasil nyata yang sudah diwujudkan. Namun, jika usaha

maupun hasil pekerjaan serta tindakan yang dilakukan tidak akurat sehingga mengakibatkan tujuan tidak tercapai maupun sasaran yang diharapkan, sehingga hal itu dikatakan tidaklah efektif. Menurut beberapa ahli, ada jenis pendekatan dalam mengukur efektivitas suatu organisasi. Pendekatan-pendekatan penting dikemukakan untuk digunakan sebagai dasar pengukuran efektivitas.

Secara eksplisit, Robbin yang dikutip Indrawijaya ,menjelaskan ada empat pendekatan dalam memandang efektivitas suatu organisasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan pencapaian tujuan (*goals attainment approach*). Pendekatan yang memandang bahwa keefektifan suatu organisasi harus dinilai sehubungan dengan pencapaian tujuan (*ends*), keseimbangan caranya (*means*).
- b. Pendekatan sistem (*system approach*). Pendekatan guna meningkatkan eksistensi suatu organisasi, sehingga yang perlu diperhatikan dalam pendekatan ini yaitu SDM, struktural organisasi serta pemanfaatan teknologi
- c. Pendekatan konstituensi-strategi (*strategic-constituencies approach*).
Pada pendekatan ini, agar suatu organisasi dapat melangsungkan kehidupannya, maka diperlukan dukungan terus menerus
- d. Pendekatan yang nilai-nilai yang bersaing (*competing value approach*). Pendekatan ini adalah gabungan dari ketiga pendekatan diatas, masing-masing didasarkan pada suatu kelompok nilai.

Etzioni yang dikutip oleh Indrawijaya, mengemukakan pendekatan pengukuran efektivitas organisasi yang di sebut SYSTEM MODEL yang terdiri dari empat kriteria, yaitu adaptasi, integrasi, motivasi dan produksi.

- a. Adaptasi

Adaptasi mempersoalkan kemampuan organisasi untuk menyelaraskan diri dengan

lingkungannya.

b. Integrasi

Integrasi merupakan pendekatan yang mengukur tingkat efektivitas terhadap tingkat kemampuan organisasi dalam melakukan sosialisasi, mengembangkan konsensus serta berbagai bentuk komunikasi lainnya.

c. Motivasi

Motivasi merupakan pendekatan yang mengukur tingkat efektivitas mengenai kelengkapan sarana dalam pelaksanaan tupoksi, serta hubungan perilaku organisasi dengan organisasinya.

d. Produksi

Pendekatan yang mengukur tingkat efektivitas dengan dihubungkannya dengan intensitas kegiatan suatu organisasi serta jumlah dan mutu keluaran suatu organisasi

Pandangan Georgepoulos dan Tannenbaum dalam Indrawijaya, menjelaskan bahwa suatu pendekatan yang diperoleh lebih dipertanggungjawabkan, seperti yang diajukan oleh para peneliti, ialah suatu sistem pengukuran efektivitas yang menerapkan beberapa unsur yang bias diperoleh dalam kehidupan organisasi yang efektif. Hasil studi menunjukkan adanya, bagaimana cara mengembangkan suatu rangkaian atau kumpulan sasaran yang dapat dicapai dengan batasan sarana, sumber daya dan dana yang tersedia.

a. Tidak semua kriteria sekaligus dapat digunakan untuk mengukur efektivitas organisasi.

Keinginan untuk meningkatkan keuntungan, umpamanya, dapat menyebabkan seseorang terlalu optimis dalam hal potensi pemasaran

b. Pengukuran efektivitas organisasi sesungguhnya harus mencakup berbagai kriteria, seperti

: efisiensi, kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan adaptasi, integrasi, motivasi dan produksi.

Streers dalam Lestari ,mengungkapkan ada tiga indikator dalam mengukur efektivitas.Ia

mengatakan bahwa indikator tersebut sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan ialah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai proses. Oleh karena itu, agar perolehan tujuan akhir semakin terjamin, dibutuhkan pentahapan, baik dalam artian pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti prioritasnya. Pencapaian tujuan terdiri dari dua sub-indikator, yaitu: sasaran dan kurun waktu yang merupakan target kongkret.

2. Integrasi

Integrasi adalah mengukur tingkat kemampuan organisasi untuk melakukan komunikasi atau sosialisasi serta pengembangan konsensus. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi ialah kemampuan organisasi guna menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bersangkutan dengan kesesuaian pelaksana program dengan keadaan di lapangan.

Budiani dalam Khadafi dan Mutiarin (2017) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

a. Ketepatan sasaran program

Yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggara program di dalam melakukan sosialisasi program maka informasi mengenai pelaksanaan program bisa tersampaikan untuk masyarakat pada umumnya serta sasaran peserta program pada khususnya.

c. Tujuan program

Yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program

yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. **Pemantuan program**

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

2. Pemerintah Desa

a) Tugas pemerintah Desa

Kehadiran pemerintah dan Keberadaan Pemerintah adalah suatu yang menjadi keharusan bagi proses dan Kewajiban dalam kehidupan masyarakat, sejarah telah membuktikan bahwa masyarakat sekecil apapun kelompoknya, bahkan sebagai individu sekalipun, membutuhkan pelayanan pemerintah. Oleh karena itu kehidupan sehari-hari erat hubungannya dengan fungsi-fungsi pemerintah. (Sarundajang, 2002:5).

Pemerintah adalah bagian alat kelengkapan Negara dapat di artikan secara luas dan dalam arti seni. Pemerintah dalam arti luas mencakup semua alat kelengkapan Negara, yang terjadi dari cabang-cabang kekuasaan eksekutif, Legislatif dan Yuridis atau alat-alat kelengkapan Negara lain yang bertindak untuk dan atas nama Negara, sedangkan pemerintah juga dapat diartikan dalam arti sempit yaitu pemangku jabatan sebagai pelaksanaan eksekutif atau secara lebih penting, pemerintah sebagai penyelenggaraan administrasi Negara .

Berdasarkan UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Subag Hukum BPK, Berdasarkan pengaturan tersebut, pemerintah memberikan keleluasan pada Desa untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Selain itu, pemerintah Desa juga dapat diberikan penugasan atau pendelegasian dari pemerintah ataupun pemerintah daerah untuk melaksanakan

urusan pemerintah tertentu. Pengertian mengenai Desa kemudian dipertegas dalam pasal 1 angka 1 Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, yang menyatakan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat setempat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa memiliki hak otonomi asli berdasarkan hukum adat, dapat menentukan susunan pemerintahan, mengatur dan mengurus rumah tangga, serta memiliki kekayaan dan aset, oleh karena itu, eksistensi desa perlu ditegaskan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa. Namun, diregulasi dan penataan Desa pasca beberapa kali amandemen terhadap konstitusi negara serta peraturan perundangan menimbulkan perspektif baru tentang pengaturan Desa di Indonesia.

Selain memiliki hak untuk mengatur secara penuh urusan rumah tangganya sendiri, Desa juga mempunyai kewajiban untuk mewujudkan tujuan pengaturan Desa diantaranya;

1. Meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum
2. Memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional
3. Memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Desa perlu melakukan berbagai strategi, strategi ini penting agar alokasi, potensi dan sumber daya yang ada di Desa dapat diefektifkan untuk mendukung perwujudan pembangunan Desa. Dimana pembangunan Desa diupayakan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Menurut Robert Dalam Surandajang, dalam mendorong pembangunan ditingkat Desa, pemerintah memberikan kewenangan kepada pemerintah Desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri, salah satunya adalah melalui lembaga ekonomi yang berada di tingkat Desa yakni Badan

3.Implementasi

a) pengertian implementasi

Salah satu teori implementasi kebijakan publik yang terkenal adalah teori implementasi oleh George Edward III. Dalam siklus kebijakan publik, implementasi kebijakan adalah tahapan yang sangat penting. Implementasi sering dianggap hanya merupakan pelaksanaan dari apa yang telah diputuskan oleh legislatif atau para pengambil keputusan, seolah-olah tahapan ini kurang berpengaruh. Akan tetapi dalam kenyataannya, tahapan implementasi menjadi begitu penting karena suatu kebijakan tidak akan berarti apa-apa jika tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Dengan kata lain implementasi merupakan tahap dimana suatu kebijakan dilaksanakan secara maksimal dan dapat mencapai tujuan kebijakan itu sendiri.

Pengertian implementasi selain menurut Webster di atas dijelaskan juga menurut Van Meter dan Van Horn bahwa Implementasi adalah “tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan” .

Definisi lain juga diutarakan oleh Daniel Mazmanian dan Paul Sabatier yang menjelaskan makna implementasi dengan mengatakan bahwa: Hakikat utama implementasi kebijakan adalah memahami apa yang seharusnya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan. Pemahaman tersebut mencakup usaha-usaha untuk mengadministrasikannya dan menimbulkan dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian .

Berdasarkan beberapa definisi yang disampaikan para ahli di atas, disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan

dengan harapan akan memperoleh suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari suatu kebijakan itu sendiri.

b) Konsep Implementasi

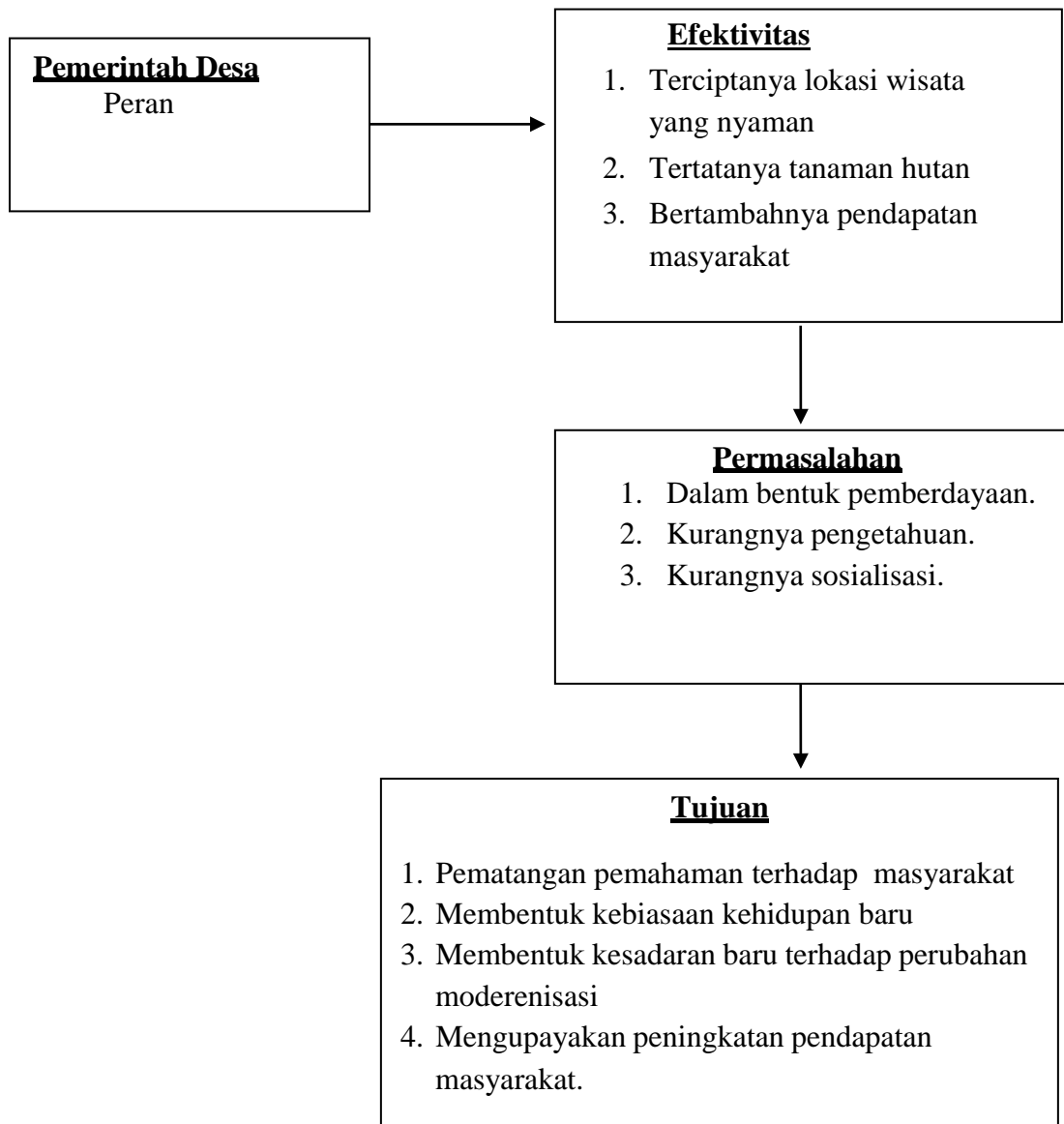
Banyak konsep mengenai implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Secara Etimologis, implementasi menurut kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah sebagai berikut: Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*.

Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).

B. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini di kembangkan suatu kerangka berfikir dengan tujuan untuk mempermudah penelitian dalam melakukan penelitiannya. Melalui kerangka berfikir ini maka tujuan di lakukan penelitian akan semakin jelas dan telah terkonsep terlebih dahulu. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori terhubung dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan di teliti. Jadi secara teoritis perlu di jelaskan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening maka juga perlu di jelaskan, maka juga perlu di jelaskan kenapa variabel itu ikut di libatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya di rumuskan kedalam bentuk paradigma peneliti. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma peneliti harus didasarkan pada kerangka berfikir.

Gambar 1.1 kerangka berfikir peneliti



Untuk mempermudah suatu penelitian perlu dibuat kerangka berfikir atau konsep dengan tujuan membuat arah penelitian menjadi jelas.

Gambar di atas menunjukkan bagaimana hubungan antara pemerintah dengan yang di perintah (masyarakat) dengan melalui beberapa proses pendukung maupun penghambat dalam membangun atau mencapai tujuan. Pemerintah ataupun yang di perintah (masyarakat) masing-masing mempunyai

kepentingan dengan, sudut pandang masing-masing, yang tujuannya sama yaitu memakmurkan masyarakat. dalam mencapai tujuan tersebut pemerintah dengan yang di perintah (masyarakat) tidak bisa berdiri sendiri, maka harus ada interaksi (kerja sama) antara keduanya tolak ukur interaksi atau proses adalah tujuan bersama dalam hal ini terjadi proses saling berhubungan antara masing-masing pihak dimana pemerintah mensosialisasikan dan mengimplementasikan peran dan fungsinya sebagai pemerintah terhadap masyarakat terutama masyarakat desa suka makmur, terkait dengan apa yang menjadi tujuan dan juga menjadi fasilitator kepada masyarakat untuk memberikan kontribusi baik dalam perencanaan, pelaksanaan, plestarian, pengembangan dan pembangunan. pemberi kontribusi terhadap program-program inilah yang di sebut dengan partisipasi.

Tanpa adanya parstisipasi yang baik dari masyarakat maka program-program pemerintah tidak akan berjalan dengan baik. Melihat kerangka di atas maka akan terlihat bahwa tujuan yang ingin di capai oleh masyarakat desa suka makmur sangat di pengaruh oleh pemerintah desa (Desa suka makmur) untuk mencapai tujuan yang di inginkan masayarakat, maka di tuntutan menggerakkan dan mengarahkan serta keterbukaan dari pemerintah desa dalam setiap perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan itu sendiri.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Pendekatan Pelaksanaan

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai peneltian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti dengan penjelasan secara terperinci tentang permasalahan yang berhubungan dengan teori dan data yang ada, sehingga mendapat suatu kesimpulan .

Permasalahan dalam pelaksanaan ini adalah untuk mengetahui secara mendalam Tentang

efektivitas peran pemerintah desa dalam pengimplementasian desa ekowisata melalui pengelolaan hasil tanaman hutan .

B.Tempat Dan Waktu Pelaksanaan.

1. Tempat Pelaksanaan.

Lokasi pelaksanaan ini dilakukan di Desa suka makmur dengan berfokus pada pengelolaan ekowisata dan tanaman hutan serta meningkatkan pendapatan masyarakat .

2. Waktu Pelaksanaan.

Waktu pelaksanaan dilaksanakan mulai bulan juli 2022 sampai dengan Bulan 12 2022.

C.Model Pelaksanaan Program.

1. EKOWISATA

- Mencari masalah yang menjadi penghambat potensi lahan berkembang
- Melakukan observasi terhadap pemerintah desa tentang solusi yang ingin Dilakukan.
- Membentuk kelompok masyarakat yang baru dan menciptakan sumber daya manusia yang berkompetensi untuk melakukan solusi yang ingin dibuat .
- Mulai menata dan membuat konsep pembuatan gazebo dan hal- hal pendukung pariwisata.
- Mulai membangun fasilitas yang sudah direncanakan pada kelompok masyarakat

setempat.

- Memberikan pelatihan kepada kelompok masyarakat ,tentang berwirausaha dengan memanfaatkan potensi yang ada.
- Melakukan monitoring dan dan evaluasi bersama kelompok masyarakat.
- Melakukan promosi sosial media terhadap sosial yang dibentuk.

2. HUTAN

- Mencari masalah yang menjadi penghambat lahan kritis menjadi lahan yang ber produktivitas
- Mengkonsep tumbuhan yang lebih produktif dilahan kosong yang belum produktif.
- Mengembangkan kelompok masyarakat yang ada ,agar kelompok masyarakat yang ada terus berkembang.
- Menata titik lahan untuk ditanami tanaman yang lebih produktif lagi.
- Mulai menanam bersama kelompok masyarakat yang sudah ada.
- Memberikan pelatihan kepada kelompok masyarakat , agar lebih berkompeten terhadap hasil tanaman yang sudah ditanam agar lebih produktif lagi.
- Melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap kelompok masyarakat.

C.Pelatihan Kewirausahaan

❖ EKOWISATA

- Membuat pelatihan UMKM baru yang bisa berjualan di area ekowisata
- Melakukan pelatihan pengembangan ekowisata bersama kelompok masyarakat.
- Memberikan pelatihan promosi media terhadap pengunjung.
- Melakukan pelatihan dan konsep terhadap tumbuhan langka yang ada di sekitaran ekowisata .

- Melakukan pelatihan untuk membentuk fasilitas ekowisata yang menunjang kreativitas seperti, pembangunan gazebo dan gapura.
- Melakukan pelatihan dan pembuatan konsep penanggulangan bencana seperti membuat jalur evakuasi.

❖ HUTAN

- Membuat pelatihan terhadap pengembangan lahan kritis menjadi lahan yg produktif.
- Memberikan pelatihan usaha yang baru dengan memanfaatkan potensi tanaman hutan yang ada, seperti pembuatan manisan asam glugur dan produksi gula aren.
- Membuat pelatihan dan membentuk konsep tanaman hutan baru yang akan ditanam seperti, bibit alpukat, durian, jambu, agar lahan lebih produktif lagi dan terciptanya usaha baru dengan memanfaatkan potensi tanaman baru yang akan di tanam.
- Melakukan konsep dan penanggulangan anti bencana di tepi sungai yang rawan terjadinya longsor.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PEMBAHASAN

Peran dari pemerintah desa sudah memiliki dampak terhadap masyarakat setempat ,terutama dalam ekonomi yang sudah mulai membaik ,desa suka makmur ini juga semakin berkembang karena pemerintah desanya yang sangat aktif dalam mengontrol masyarakatnya. Banyaknya kawasan hutan dan ekowisata yang kurang dikembangkan untuk dimanfaatkan dan untuk lebih produktif. Aliran sungai yang masih terjaga kebersihan dan keasriannya dikembangkan dan sangat berpotensi luar biasa menjadi sebuah objek wisata yang nantinya bisa menunjang perkembangan dan kenaikan ekonomi desa dari segi sektor pariwisata desa dan mampu mengimplementasikan ekowisata sebagai ekowisata yg terbaik.

Program yang dilakukan di daerah ekowisata ialah pembangunan gajebo,gapura dan plang,sebagai berikut tahap –tahapnya.

A. Pada tahap pertama, dimulainya pembangunan Gajebo di daerah ekowisata sikabung – kabung.



Pembangunan Gazebo

B. Pada tahap kedua , dilanjutkan dengan pembangunan gapura di daerah ekowisata sikabung-kabung.



C. Pada tahap ketiga , dilanjutkan dengan pembuatan plang kegiatan ,di daerah ekowisata sikabung-kabung.



Pemilihan kawasan hutan yang kurang tertata diawali dengan pembersihan dari tumbuhan dan rumput liar, menebang sebahagian pohon sehingga menjadi area tanah kosong yang siap ditanami bibit kembali.

Untuk Tahap selanjutnya setelah sudah siap dan bersih kawasan hutan yang tadi dibersihkan dilakukan penyiraman racun rumput dan dilakukan penggalian lobang untuk menanam bibit – bibit tumbuhan baru. Bibit – bibit yang akan ditanam merupakan jenis tanaman produktif seperti rambutan, manggis, jambu, dan durian. Pemilihan jenis bibit tanaman produktif bertujuan agar nantinya hasil – hasil hutan menjadi lebih produktif karena bisa dimanfaatkan masyarakat dan juga dikonsumsi masyarakat.

Program yang dilakukan di kawasan hutan ialah dengan menanam bibit manggis ,durian dan jambu.

A. Pada tahap pertama, melakukan pembersihan serta menabur bibit di kawasan hutan.



Perawatan bibit tanaman bersama kelompok masyarakat

B. Pada tahap kedua , mulai melakukan penanaman bibit manggis ,durian dan jambu,



Penanaman bibit

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

setelah pelaksanaan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, penulis melengkapinya dalam penyajian dan pembahasan, maka penulis menyimpulkan bahwa program kegiatan ini sangat berpengaruh untuk membangun desa dengan maju serta membuka perekonomian masyarakat semakin luas karena peran pemerintah desa, dan berkembang juga desa yang terbaik dan tidak ada yang tidak mentolerensikannya. Hal ini didasarkan pada kategorisasi yang sudah efektivitas:

1. Sudah efektivitas dalam membangun desa .
2. Menjaga kelestraian dan kenyamanan desa.
3. Masyarakat yang disiplin dan kreatif.
4. Adanya peraturan desa yang membuat masalah yang bisa diselesaikan dan pemberdayaan

masyarakat

Efektivitas dari pemerintah desa untuk program kegiatan ini sudah berhasil dijaga dengan baik dan menerapkan tujuan yang membuat desa semakin maju dan pendapatan perekonomian masyarakat semakin meningkat, pemerintah desa juga melakukan penataan terhadap hasil tanaman hutan yang menunjang perekonomian masyarakat serta ekowisata yang menjadi potensi yang sangat besar terhadap desa suka makmur.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran yang dibutuhkan berdasarkan yang penulis alami selama penelitian mengenai ‘’efektivitas peran pemerintah desa dalam pengimplementasian desa ekowisata melalui pengelolaan hasil tanaman hutan ‘’ sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah desa suka makmur harus member pelajaran dan membuat program pelatihan terhadap masyarakat.
2. Diharapkan (SDM) lebih ditingkatkan lagi dan juga lebih solid lagi kekeluargaannya biarpun sudah sangat baik dalam silaturahmi antar sesamawarga masyarakat yang mengupayakan masyarakatnya lebih disiplin dan mau mengikuti arahan dari siapa pun itu dan membuat desa suka makmur lebih maju.
3. Diharapkan peran masyarakatnya lebih intens lagi dan membuat kegiatan bersama agar mencapai tujuan yang diinginkan, supaya desa suka makmur lebih maju dan berdiri dengan baik mencerminkan desa yang harus dicontoh dan menjadikan kebanggaan bagi desa suka makmur yang baik.
4. Masyarakat agar diberi pelatihan kewirausahaan agar dalam mengelola tanaman hutan dan ekowisata semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (1999) *The Identification of Criteria and Indicators for The Sustainable Management of Ecotourism in Taman Negara National Park, Malaysia : A Delphi Consensus*. UMI.
- Aziz, A., G. Barzekar, Z. Ajuhari and N. Idris (2015) *Criteria and Indicator for Straz Ecotourism Sustainability in Protected Watershed: A Delphi Consensus*. Journal of Environmental Science, Toxicology and Food Technology, 9, 1-9.
- Ballantine, J.L dan P.F.J. Eagles (1994) *Defining Canadian ecotourist*. Journal of Sustainable Tourism, 2(1), 1-6.
- Burhanudin (2012) *Review Tata Ruang Kawasan Ekowisata Tangkahan*. Medan : YOSL-OIC.
- CIFOR (1999) *Panduan untuk Menerapkan Analisis Multi Kriteria dalam Menilai Kriteria dan Indikator*. Bogor. SMK Grafika Mardi Yuana.
- Drum, A. dan A. Moore (2002) *Ecotourism Development, A Manual for Conservation Planner and Managers*. Virginia : The Nature Conservancy.
- Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 1 Tahun 2013 tentang *Penyelenggaraan Kepariwisataaan*. Solekhan, 2014, Penyelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Masyarakat, Malang : Stara
- Press Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung :Alfabeta.